

Nama : zesen arianto

Npm : 2413031059

Penggunaan teknologi blockchain dapat mempengaruhi teori akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan reliabilitas dan transparansi informasi. Blockchain mencatat transaksi secara permanen, terverifikasi, dan terdistribusi, sehingga meningkatkan integritas data dan mengurangi risiko manipulasi. Dalam konteks sustainability reporting, hal ini dapat meningkatkan keandalan pengukuran emisi karbon, penggunaan energi, dan jejak bahan baku, karena setiap transaksi atau input data dapat diverifikasi secara independen. Teori akuntansi tradisional menekankan relevansi, reliabilitas, dan objektivitas informasi; blockchain membantu memenuhi prinsip ini dengan menyediakan bukti audit digital yang tidak mudah diubah dan dapat dilacak. Transparansi juga meningkat karena stakeholder dapat mengakses data secara real-time atau melalui mekanisme verifikasi yang terbuka, sehingga memperkuat legitimasi laporan keberlanjutan.

Tantangan yang mungkin dihadapi PT Hijau Lestari dalam menerapkan blockchain antara lain:

- Regulasi yang belum jelas: Di Indonesia, standar akuntansi dan regulasi pelaporan keberlanjutan belum sepenuhnya mengatur penggunaan teknologi blockchain untuk pencatatan data ESG. Hal ini bisa menimbulkan ketidakpastian hukum dan kebutuhan klarifikasi dari regulator.
- Kesiapan infrastruktur dan kompetensi: Implementasi blockchain memerlukan sistem TI yang handal dan staf yang terlatih dalam teknologi ledger terdistribusi serta audit digital.
- Validasi data input: Blockchain menjamin integritas data yang dicatat, tetapi tidak menjamin kebenaran data awal (garbage in, garbage out). Oleh karena itu, proses verifikasi awal tetap krusial.
- Penerimaan stakeholder: Investor, auditor, dan masyarakat perlu diyakinkan tentang keandalan, keamanan, dan manfaat blockchain dalam pelaporan keberlanjutan, terutama bila ini menjadi standar baru.

Rekomendasi strategis untuk mendukung keberhasilan implementasi blockchain:

- Mengembangkan kerangka internal control yang mengintegrasikan blockchain dengan proses verifikasi data fisik dan audit internal, untuk memastikan data yang dicatat benar dan dapat dipercaya.
- Mengadopsi pendekatan pilot project atau tahap awal, misalnya untuk pelacakan jejak karbon pada satu lini produksi, sebelum diterapkan secara luas.
- Melakukan pelatihan bagi staf akuntansi dan sustainability officer terkait blockchain, audit digital, dan standar GRI.
- Menyelaraskan pelaporan dengan prinsip akuntansi yang relevan, seperti relevansi, reliabilitas, dan objektivitas, serta memastikan dokumentasi audit trail tersedia untuk regulator dan stakeholder.
- Mengkomunikasikan secara proaktif manfaat dan transparansi yang diperoleh melalui blockchain, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan publik terhadap laporan keberlanjutan.

Dengan pendekatan ini, blockchain dapat meningkatkan transparansi, reliabilitas, dan akuntabilitas dalam sustainability reporting, sekaligus meminimalkan risiko regulasi dan etika, serta memperkuat posisi PT Hijau Lestari sebagai perusahaan yang bertanggung jawab dan inovatif di bidang agribisnis.